

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.¹ Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam yaitu upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi umat manusia, oleh karena itu penanaman pendidikan agama Islam sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan sejak usia dini agar mereka memiliki modal yang kuat untuk kehidupannya kelak, sehingga dapat mewujudkan generasi muda yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, agama dan negara. Pendidikan Islam menekankan pada ajaran moral, dengan adanya pembelajaran moral tersebut peserta didik akan menyadari sepenuhnya menjaga dan meningkatkan sikap religiusnya.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3.

² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), hal. 5.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³ Penanaman sikap religius pada peserta didik sangatlah penting, karena kegagalan pendidikan Islam salah satu penyebabnya adalah karena banyak peserta didik yang masih rendah sikap religiusnya, dimana dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melakukan aktivitas tanpa didasari nilai keagamaan. Salah satu aspek religius yaitu sholat. Sholat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hambaNya. Sholat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Sholat adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta hubungan yang kokoh antara Allah dengan hambaNya.⁴

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembinaan sikap religius peserta didik khususnya sholat. Guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.⁵

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa : Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 11.

⁴ Hilmi Al Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hal 27.

⁵ Ahyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : ELKAF, 2005), hal. 2.

memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.⁶

Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut guru pendidikan agama Islam tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, akan tetapi lebih diutamakan dalam pembinaan sikap religius dan pola pikir yang positif bagi siswa dimanapun berada. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Ankabut ayat 46:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa sholat akan membawa perbuatan yang baik . dengan sholat seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah sholat yang paling utama yaitu dilakukan secara berjamaah.

Guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat membina sikap religius peserta didik terutama sholat. Karena jika strategi guru pendidikan agama Islam tidak tepat akan menjadi

⁶ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 5.

⁷ <https://quran.kemenag.go.id/sura/29>, diakses pada 14 Juli 2021.

penyebab gagalnya pendidikan agama Islam dalam membina sikap peserta didik. Selain itu strategi guru dalam pembelajaran jika menarik akan membangkitkan semangat peserta didik untuk menyimak pembelajaran, ketidak pahaman peserta didik terhadap pelajaran agama juga bisa dikarenakan strategi guru kurang dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga proses pengajaran tidak berjalan maksimal. Lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.⁸

Jadi tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik peserta didiknya melalui pendidikan agama Islam agar peserta didik mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan agama Islam berupaya menggunakan beberapa strategi dalam pembinaan sikap religius khususnya sholat, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam dengan menggunakan strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina sikap religius peserta didik, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang di inginkan dalam pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor.....*, hal. 1.

dalam Membina Sikap Religius Peserta Didik di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar”. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk membina sikap religius peserta didiknya.

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan pada pembahasan tentang strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap religius peserta didik di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap religius peserta didik berupa sholat berjamaah di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar ?
- 2) Bagaimana hambatan guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap religius peserta didik berupa sholat berjamaah di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar ?
- 3) Bagaimana implikasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap religius peserta didik berupa sholat berjamaah di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Dapat mendeskripsikan implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap religius peserta didik berupa sholat berjamaah di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar
2. Dapat mendeskripsikan hambatan-hambatan guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap religius peserta didik berupa sholat berjamaah di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar
3. Dapat mendeskripsikan implikasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap religius peserta didik berupa sholat berjamaah di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap religius.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMK Negeri 1 Udanawu Blitar

Sebagai masukan bagi kepala sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam peningkatan religiusitas peserta didik dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan kegiatan peningkatan sikap keagamaan siswa.

- b. Bagi Guru SMK Negeri 1 Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas dalam hal meningkatkan sikap keagamaan pada siswa.

3. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan setiap istilah yang penulis gunakan, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

Adapun penegasan secara konseptual adalah :

a. Implementasi

Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”⁹

⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

Senada dengan hal tersebut, dalam oxford advance learner's dictionary sebagai yang dicatat oleh Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul Dasar - dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa "implementasi adalah "put something into effect" atau penerapan sesuatu yang memberikan efek".¹⁰

b. Implikasi

Implikasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.¹¹ Implikasi juga berarti akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil penelitian.¹²

c. Strategi

Strategi sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹³

Strategi juga dapat diartikan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan,

¹⁰ ibid

¹¹ Dendi Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.548.

¹² Hasan Shandily, *Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus*, (Jakarta: Pt. Ichtisarbaru_Vanhoeve, 1992), hal. 459.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas didalam kurun waktu tertentu.¹⁴

Sehingga strategi merupakan suatu cara yang digunakan secara sistematis yang sudah terencana dari awal sampai akhir dalam mencapai tujuan.

d. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebuah profesi, oleh karena itu pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan.¹⁵ Guru pendidikan agama Islam merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan kepada anak didik agar memperoleh perkembangan jasmani dan rohaninya, agar menepati tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba atau khalifah Allah dan juga sebagai makhluk sosial mampu sebagai individu yang mandiri.¹⁶

¹⁴ Budi Setyawan, Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multi Situs di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung) dalam Tesis Megister (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal.12

¹⁵ Agus Maimun.,dkk, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (UIN-MALIKI Press, 2010), hal.56.

¹⁶ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-quran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: penerbit sedaun Anggota IKAPI, 2001), hal. 9.

e. Pembinaan

Pembinaan merupakan proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

f. Sikap Religius

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹⁸ Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang diatas dan disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.¹⁹

Paparan diatas dapat di simpulkan bahwa sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas kegiatannya selalu berkaitan dengan ajaran agamanya. Dalam hal

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. 4, hal. 193.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 118.

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25.

ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktikkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

g. Sholat berjamaah

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.²⁰

2. Secara operasional

Strategi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam upaya pembinaan sikap religius peserta didik di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar terdapat beberapa strategi yang digunakan. Diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi dan pengembangan nilai-nilai agama serta pengamalan nilai-nilai agama.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tinjauan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, bab ini mencakup jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan

²⁰ M. Abdul Mujieb, dkk., Kamus Istilah Fiqih, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 318.

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-rahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, bab ini menguraikan secara detail tentang paparan dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab ini akan dibahas mengenai analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang telah ada.

BAB VI Penutup, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi simpulan dan saran

